

BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah melakukan pembahasan Panjang berdasarkan data-data penelitian yang terkumpul, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka pada penelitian ini menyimpulkan:

Pertama, pemaknaan kata *ta'aruf* pada Qs. Al-Hujurat,[49]:13, atau penyusunan kembali teks yang menjadi objek penelitian yaitu kata *ta'aruf* yang selanjutnya menjadi dasar kajian dalam suatu penelitian. Kata *ta'aruf* dalam tafsir al-Qur'an diartikan sebagai penciptaan laki-laki dan perempuan dari suku-ras yang berbeda dengan tujuan agar dapat mengenal satu sama lain, dapat memberikan manfaat dan menghasilkan simbiosis mutualisme tanpa membedakan antara suku, nasab, bangsa bahkan agama. Menurut tafsir klasik dijelaskan supaya tidak membanggakan nasab atau garis keturunan, warna kulit, harta kekayaan dan tidak ada perbedaan antara sama-sama manusia yang membedakan hanyalah ketakwaan. Penjelasan *ta'aruf* menurut tafsir kontemporer yaitu *ta'aruf* adalah perintah Allah SWT untuk menjalin hubungan personal kepada manusia agar menumbuhkan sikap saling pengertian bukan untuk bermusuhan satu sama lain, namun supaya terciptanya hubungan yang harmonis dan saling mengenal.dan mencapai tujuan bersama yang membedakan hanyalah ketakwaan.

Kedua, pemahaman *ma'na cum-maghza* terhadap kata *ta'ruf* pada Qs. Al-Hujurat [49]:13 dalam tafsir kontemporer. Adapun analisis *ma'na cum-maghza* dari Qs. Al-Hujurat [49]:13 mencakup:

1. *Al-Ma'na At-Tarikhi*, melalui analisis tersebut dapat dipahami bahwa Qs. Al-Hujurat [49]:13 merupakan sebuah peringatan terhadap manusia supaya mengenal satu sama lain bahkan sampai berbeda bangsa dan suku. Allah memerintahkan saling mengenal dalam hal kebaikan untuk kehidupan diakhiratnya. Selanjutnya, ayat ini memerintahkan agar manusia tidak boleh meninggikan dirinya sendiri dan memerlukan ilmu untuk mencapai takwa. Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa konteks

sosial Masyarakat arab selalu mengunggulkan nasab, yang seringkali menjadi penyebab konflik dari peperangan antar suku.

2. *Al- Maghza At-Tarikhi*, Melalui penelitian dari historis mikro makro dalam peneliti mendapatkan bahwa *ta'aruf* yang termaktub dalam Qs. Al-Hujurat [49]:13 memiliki nuansa sosial dalam konteks hubungan antar sesama manusia.
3. *Al-Maghza Al-Mutaharrik*, yang telah diperoleh dari pengembangan *maghza al-tarikhi*, sebagai berikut: 1) keragaman yang dapat memajukan potensi sosial, manusia merupakan makhluk sosial yang dianjurkan untuk hidup bersosial 2) kesetaraan gender. 3) larangan sombong dan tidak merendahkan orang lain

Ketiga, kontekstualisasi pemaknaan kata *ta'aruf* dalam integritas bangsa yang saat ini terjadi di zaman modern memang mengalami pergeseran namun ketika melihat sisi historisitas di arab saat itu untuk membangun kekuatan mengarah pada kerjasama yang kolektif produktif. Esensi dari *ta'aruf* dalam al-Qur'an adalah menjunjung tinggi asas egaliterisme, yaitu persamaan dan keseimbangan dalam memposisikan kedudukan orang lain, saling mengerti dan meninggalkan egoisme demi mencapai kepentingan dan kebaikan sesama.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini membahas tentang Kontekstualisasi Pemaknaan Kata *ta'aruf* Dalam Qs. Al-Hujurat [49]:13 Pendekatan *Ma'na Cum Maghza*. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat membahas penelitian dengan tema Implikasi atau Interpretasi Pemaknaan Kata *ta'aruf* Dalam Qs. Al-Hujurat [49]:13 menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*, bisa juga membahas selain ayat *ta'aruf*, contohnya seperti hijrah, jilbab dan lain-lain menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*, bisa juga membahas tentang qur'an surat lain menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza* dan bisa juga membahas tentang kontekstualisasi Pemaknaan Kata *Ta'aruf* dalam Qs. Al-Hujurat menggunakan pendekatan lain seperti Maqhasidhi dan lain-lain.